

---

**PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2022**

---

**Hera Yanti\*, Maman Darmansyah**

Universitas Pamulang

\*Email: heray2365@gmail.com

---

**ABSTRACT**

---

*Banking operational activities in distribution, the bank gets benefits in the form of revenue sharing which can later increase the bank's growth, but in non-performing financing the increase in financing, the greater the risk faced, meaning that the higher the amount of financing, the possibility of non-performing financing will also increase. This study aims to analyze the effect of NPF growth on Islamic Commercial Banks in Indonesia using data for the 2017-2022 period. Performance measurement of Islamic banking in determining NPF. This study uses Mudharabah financing, Murabahah financing and Musyarakah financing based on data for the 2017-2022 period the number of samples used is 96. This study aims to examine the effect of the level of Mudharabah financing, Murabahah financing, and Musyarakah financing on NPF (Non Performing Financing) at Commercial Banks Sharia in Indonesia. To achieve this goal, researchers use the Multiple Linear Regression method. The partial test results of this study indicate that the level of Mudharabah financing has a negative effect on NPF at Islamic Commercial Banks in Indonesia. On the other hand, Murabahah and Musyarakah financing has no effect on NPF at Islamic Commercial Banks in Indonesia.*

**Keywords:***NPF, Mudharabah financing, Murabahah financing, Musyarakah financing.*

---

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Tujuan dari pengembangan perbankan syariah adalah untuk memberikan manfaat yang paling besar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal terhadap perekonomian nasional. Regulasi ini membedakan bank syariah dengan sistem perbankan konvensional, yang tidak dapat menjamin absennya transaksi yang dilarang dalam agama Islam seperti *maisir* (perjudian), *gharar* (ketidakpastian), dan *riba* (bunga) dalam operasionalnya. Bank syariah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank yang memiliki fungsi umum dan memberikan berbagai produk dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat.

Pembiayaan *Mudharabah* diartikan sebagai suatu akad dari dua pihak untuk melakukan sebuah kerja sama, yakni pemilik modal yaitu bank (*shahibul maal*) dan pengelola modal yaitu nasabah (*mudharib*). Pada akad tersebut, kedua belah pihak akan sama memiliki keuntungan yang disesuaikan dengan perjanjian di awal (Anggadini & Komala, 2017). Pembiayaan *murabahah* adalah akad dari jual beli barang yang salah satunya berbentuk investasi dengan harga jual yang sama dengan pendapatan, ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati bersama sebelumnya (Yaya et al, 2017).

Menurut PSAK 106, Paragraf 4 tentang Akuntansi, Pembiayaan *Musyarakah* adalah suatu bentuk akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan, sementara kerugian akan dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana masing-masing pihak (Fazriani & Mais, 2019).

Perbankan syariah di Indonesia terus memperlihatkan pertumbuhan yang positif setelah menghadapi pandemi covid awal tahun 2020 ditunjukkan dengan total asset perbankan syariah yang terus meningkat sebesar 13,11% yang ditopang oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan sebesar 8,08% serta dana pihak ketiga sebesar 11,88%. Sehingga, PYD dan DPK masing-masing mencapai Rp394,6 triliun dan Rp475,8 triliun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan kinerja

perbankan syariah masih sangat baik selama masa pandemi tahun lalu. Hal ini bisa dibuktikan berdasarkan data OJK, pembiayaan bank syariah naik 8,08% menjadi Rp394,6 triliun per akhir tahun 2020.

Pada Kuartal II 2021, aset KB Bukopin Syariah mencapai Rp5,17 triliun, Dana Pihak Ketiga mencapai Rp2,55 triliun tumbuh 22,68% secara *year to date*, dan pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp2,83 triliun. Pada periode tersebut, KB Bukopin Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp501 juta. (Infobanknews, 2021). Dari fenomena tersebut kondisi ekonomi mempengaruhi pembiayaan, selama masa ekonomi baik atau pertumbuhan ekonomi kuat, bisnis cenderung berjalan lancar, dan peminjam memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membayar kembali pembiayaan mereka. Namun, selama masa resesi atau perlambatan ekonomi, banyak peminjam menghadapi kesulitan keuangan yang mengakibatkan peningkatan *NPF*.

*Non Performing Financing (NPF)* menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Pada akhir tahun 2017, rasio *NPF* perbankan syariah mencapai 4,76%. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah tidak sejalan dengan kinerja positif, karena rasio pembiayaan bermasalah (*NPF*) di perbankan syariah masih tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Direktur Perbankan Syariah OJK, Deden Firman, pada tanggal 28 April 2017.

Bank Muamalat, bank syariah pertama di Indonesia. Pada beberapa bulan terakhir tahun 2018, Bank Muamalat dilaporkan menghadapi kebangkrutan karena mengalami kesulitan dalam modalnya, terutama akibat tingginya rasio *NPF*. Pada tahun 2017, rasio *NPF gross* Muamalat mencapai 4,43%, yang masih berada di bawah ambang batas kategori sehat sebesar 5%, namun lebih tinggi dibandingkan rata-rata perbankan syariah yang berkisar 3,4%. Rasio pembiayaan bermasalah Muamalat juga meningkat dari tahun 2016 yang mencapai 3,8%.

Dampak dari tingginya rasio *NPF* dan kesulitan permodalan ini juga terlihat dari penurunan laba sebelum pajak Muamalat pada tahun 2017, yang menurun drastis dari Rp 116 miliar menjadi Rp 60 miliar. Sementara itu, penyaluran pembiayaan pada periode yang sama hanya mengalami kenaikan yang stagnan, dari Rp 40 triliun menjadi Rp 41 triliun. (CNN Indoneisa, 2018). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *NPF* pada perbankan syariah jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Pada akhir Maret 2018, *NPF* perbankan syariah mencapai 3,44%, sementara *NPL* perbankan konvensional berada pada tingkat 2,5%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Hakiki (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *NPF*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Hikmah Fitriani dkk (2021) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh terhadap *probabilitas* sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat pengaruh.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dessy Handa Sari dkk (2023) menghasilkan tidak ada pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *probabilitas*. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tampaknya masih terdapat celah atau gap dalam penelitian. Dengan ini, penulis berkeinginan untuk menelitian mengenai pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh langsung terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2022.

Agar penelitian ini berjalan dengan sebagaimana yang diharapkan, maka ditetapkan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui Pengaruh tingkat pembiayaan *Mudharabah*, terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh tingkat pembiayaan *Murabahah*, terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh tingkat pembiayaan *Musyarakah*, terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh perkembangan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signalling theory*

*Grand theory* yang melandasi penelitian ini adalah *signalling theory* (teori sinyal). Teori ini dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997 membahas mengapa perusahaan merasa perlu memberikan informasi kepada pihak eksternal (Syaiful Bahri, 2022). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi ini disebabkan oleh adanya perbedaan informasi antara perusahaan dan pihak luar, dimana perusahaan memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang perusahaannya.

Perusahaan merasa perlu untuk menyediakan informasi karena terdapat perbedaan pengetahuan antara perusahaan dan pihak eksternal. Hal ini muncul karena manajer perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi perusahaan dan potensi masa depan dari pada pihak eksternal (seperti investor atau kreditor). Dengan kata lain, asimetri informasi hadir di mana informasi yang dimiliki oleh manajemen tidak seimbang dengan informasi yang dapat diakses oleh pihak luar. Untuk memastikan bahwa kondisi perusahaan dapat diungkapkan dengan transparan, manajemen harus berusaha untuk mengurangi perbedaan informasi ini (Virgiawan, dkk dalam Ratna dan Zuhrotun, 2008).

Perusahaan diarahkan untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui penggunaan laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang kondisi perusahaan yang disampaikan kepada pemilik modal atau pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Penyampaian sinyal ini dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, serta melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencerminkan keinginan pemilik. Selain itu, sinyal juga bisa diberikan melalui aktivitas promosi dan penyediaan informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaing lainnya (Sari dan Veterina, 2021).

Teori sinyal memberikan pandangan tentang metode yang paling tepat bagi perusahaan untuk menyampaikan pesan kepada para pengguna laporan keuangannya. Pesan ini dapat berupa penunjuk apakah tindakan yang dilakukan oleh manajemen (agen) berhasil atau tidak, dan pesan tersebut diarahkan kepada pemilik modal (prinsipal). Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa presentasi laporan keuangan dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi untuk mengirimkan pesan mengenai sejauh mana agen telah mematuhi perjanjian atau belum (Mardhiah, 2016).

### **Pembiayaan *Mudharabah***

Menurut Muhammad (2019:129) Pembiayaan *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) Kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

### **Pembiayaan *Murabahah***

Menurut Muhammad (2019:132) Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Jual beli *murabahah* adalah suatu bentuk pembiayaan yang menguntungkan yang dilakukan antara *shahib al-mal* (pemilik modal) dan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli. Dalam transaksi ini, harga pengadaan barang dan harga jual ditetapkan dengan adanya nilai tambahan yang merupakan keuntungan atau laba bagi *shahib al-mal*. Pengembalian pembayaran dilakukan secara tunai atau dalam bentuk angsuran.

### **Pembiayaan *Musyarakah***

Menurut Muhammad (2019:131) Pembiayaan *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian

hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

Dalam pembiayaan *musyarakah*, bank dan calon nasabah setuju untuk membentuk kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Keduanya menyediakan modal untuk membiayai proyek tertentu dan setuju untuk membagi keuntungan bersih secara *proporsional* sesuai kesepakatan awal.

### **Non Performing Finance (NPF)**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), pembiayaan bermasalah adalah kredit/pembiayaan di mana pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga/bagi hasil telah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembayaran tersebut sangat diragukan secara tepat waktu. Dalam keseluruhan, pembiayaan bermasalah atau *NPF* mengacu pada pembiayaan yang mengalami masalah pembayaran yang berdampak pada kualitas aset bank dan dapat menurunkan *profitabilitas* serta kemampuan bank untuk melakukan penyaluran pembiayaan lebih lanjut.

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang menjelaskan suatu fenomena yang belum terbukti kebenarannya sehingga perlu diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual peneliti mencoba merumus hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Non Performing Financing*  
Pada penelitian yang didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Nur Hikmah Fitriani, dkk (2021) menunjukkan bahwa secara parsial penelitian pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Probabilitas (ROA)*. Maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:  
**H1: Diduga terdapat pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada bank umum syariah.**
2. Pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap *Non Performing Financing*  
Menurut peneliti yang dilakukan sebelumnya yaitu Purwanti & Sagantha (2022) menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap probabilitas. Maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:  
**H2: Diduga terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Non Performing Financing pada bank umum syariah.**
3. Pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing*  
Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Elfa Suci Ningsih, dkk (2021) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:  
**H3: Diduga terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Non Performing Financing pada bank umum syariah**
4. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing*  
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Dessy Handa Sari, dkk (2023) menunjukkan bahwa secara simultan Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, dan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Dari sini maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:  
**H4: Diduga terdapat pengaruh pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah dan pembiayaan Musyarakah terhadap Non Performing Financing pada bank umum syariah**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), dalam penjelasannya, metode penelitian kuantitatif bergantung pada dasar pemikiran filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan observasi terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan, di mana data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah dirancang. Proses analisis data dalam metode ini berorientasi pada



pendekatan kuantitatif, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dalam penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan yang didapat dari website masing-masing bank mencakup pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah dan non performing financing pada bank umum syariah diindonesia selama periode 2017-2022.

Menurut (Sugiyono, 2016), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar didalam OJK. Dengan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dalam penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2022.
2. Bank yang menyajikan laporan keuangan pertriwulan pada tahun 2017-2022.
3. Bank yang menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada tahun 2017-2022 pada laporan keuangan triwulan.
4. Bank yang menyajikan laporan keuangan triwulan dalam jutaan pada tahun 2017-2022

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu jenis data sekunder yang berasal dari publikasi website masing-masing bank. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Dokumentasi atau kajian dokumen. Menurut (Nawawi, 2015) Studi Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, bisa bersumber dari dokumen, buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.

Metode ini melibatkan penelusuran dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian, seperti catatan historis, laporan, arsip, atau dokumen lainnya. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi yang terkait dengan objek penelitian tanpa secara langsung melibatkan subjek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan pencarian data historis terkait objek penelitian dan mengevaluasi sejauh mana proses yang berlangsung telah terdokumentasikan dengan baik.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:482), analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur dengan tujuan untuk merangkum serta mengatur data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan berbagai dokumen. Proses ini melibatkan kegiatan mengelompokkan data ke dalam kategori yang sesuai, merinci data ke dalam unit-unit yang relevan, menggabungkan elemen-elemen yang serupa, serta menyusun data dalam pola yang terstruktur. Selanjutnya, dalam analisis data juga dilakukan seleksi untuk mengidentifikasi informasi yang signifikan dan layak untuk dipelajari, serta diambil kesimpulan agar hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri dan pihak lain.

Dalam konteks penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh dari tiga jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan musyarakah, terhadap tingkat NPF (Non-Performing Financing). Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews versi 12. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam analisis data panel adalah sebagai berikut: Analisis *Deskriptive*, Metode (*Common Effect*,

*Fixed Effect, Random Effects*), Pemilihan Model Regresi (Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier*), Uji Asumsi Klasik (Uji *Multikolinearitas*, Uji *Heteroskedastisitas*), Uji Regresi Data Panel, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji *t*, Uji *F*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 08/10/23  
Time: 09:48  
Sample: 2017Q1 2022Q4

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.633542	327.7691	6.224846	6.581758
Median	3.380000	303.3385	6.225269	6.488994
Maximum	4.980000	920.6790	7.440074	7.312056
Minimum	0.000000	3.973000	4.916391	5.900153
Std. Dev.	1.818967	258.4087	0.647975	0.420997
Skewness	-0.329952	0.348140	0.383241	0.104010
Kurtosis	1.504862	1.906062	2.294260	2.037828
Jarque-Bera	10.68364	6.726020	4.342259	3.876187
Probability	0.004787	0.034631	0.114049	0.143978
Sum	252.8200	31465.84	597.5852	631.8488
Sum Sq. Dev.	314.3208	6343630.	39.88778	16.83765
Observations	96	96	96	96

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah menunjukkan nilai mean sebesar 327,7691 nilai median sebesar 303,3385 dan nilai maximum sebesar 920,6790 sedangkan nilai minimum sebesar 3,973000 dengan standar deviasi sebesar 258,4087.
2. Pembiayaan Murabahah menunjukkan nilai mean sebesar 6,224846 nilai median sebesar 6,225269 dan nilai maximum sebesar 7,440074 sedangkan nilai minimum sebesar 4,916391 dengan standar deviasi sebesar 0,647975.
3. Pembiayaan Musyarakah menunjukkan nilai mean sebesar 6,581758 nilai median sebesar 6,488994 dan nilai maximum sebesar 7.312056 sedangkan nilai minimum sebesar 5,900153 dengan standar deviasi sebesar 0,420997.
4. NPF menunjukkan nilai mean sebesar 2,633542 nilai median sebesar 3,380000 dan nilai maximum sebesar 4,980000 sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000 dengan standar deviasi sebesar 1,818967.

**Metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau *Common Effect Model (CEM)***

**Tabel Model Common Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/10/23 Time: 10:23  
Sample: 2017Q1 2022Q4  
Periods included: 24  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.712859	2.660362	-3.275066	0.0015
X1	-0.003313	0.000691	-4.794327	0.0000
X2	0.006664	0.335072	0.019888	0.9842
X3	1.882617	0.510023	3.691237	0.0004
Root MSE	1.552116	R-squared		0.264222
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared		0.240229
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression		1.585499
Akaike info criterion	3.800449	Sum squared resid		231.2703
Schwarz criterion	3.907297	Log likelihood		-178.4216
Hannan-Quinn criter.	3.843639	F-statistic		11.01258
Durbin-Watson stat	0.389314	Prob(F-statistic)		0.000003

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

***Fixed Effects Model (FEM)***  
**Tabel Model Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 08/10/23 Time: 10:22  
Sample: 2017Q1 2022Q4  
Periods included: 24  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.517664	2.161754	-0.702052	0.4845
X1	-0.001449	0.000656	-2.208318	0.0298
X2	0.473645	0.272311	1.739356	0.0854
X3	0.254905	0.372441	0.684419	0.4955

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.980239	R-squared		0.706531
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared		0.686747
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression		1.018058
Akaike info criterion	2.943792	Sum squared resid		92.24329
Schwarz criterion	3.130776	Log likelihood		-134.3020
Hannan-Quinn criter.	3.019374	F-statistic		35.71154
Durbin-Watson stat	0.763923	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

**Model Random Effect atau REM**  
**Tabel Model Random Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 08/10/23 Time: 10:20  
Sample: 2017Q1 2022Q4  
Periods included: 24  
Cross-sections included: 4  
Total panel (balanced) observations: 96  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.712859	1.708233	-5.100510	0.0000
X1	-0.003313	0.000444	-7.466572	0.0000
X2	0.006664	0.215152	0.030973	0.9754
X3	1.882617	0.327489	5.748646	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.018058	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	1.552116	R-squared	0.264222	
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared	0.240229	
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression	1.585499	
Sum squared resid	231.2703	F-statistic	11.01258	
Durbin-Watson stat	0.389314	Prob(F-statistic)	0.000003	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.264222	Mean dependent var	2.633542	
Sum squared resid	231.2703	Durbin-Watson stat	0.389314	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

**Chow Test / Uji Chow / F Test**  
**Tabel Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.712922	(3,89)	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	88.239117	3	<b>0.0000</b>

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Nilai *probability Cross-section Chi*- sebesar 0,000, yang mana angka ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pilihan yang lebih sesuai adalah menggunakan pendekatan *Fixed Effect*. Dengan demikian, tindakan yang harus diambil selanjutnya adalah melanjutkan dengan melakukan uji Hausman.



**Uji Hausman**  
**Tabel Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<b>Cross-section random</b>	134.138765	3	<b>0.0000</b>

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Nilai Prob. sebesar 0,0000, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa probabilitasnya kurang dari 0,05, artinya model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*.

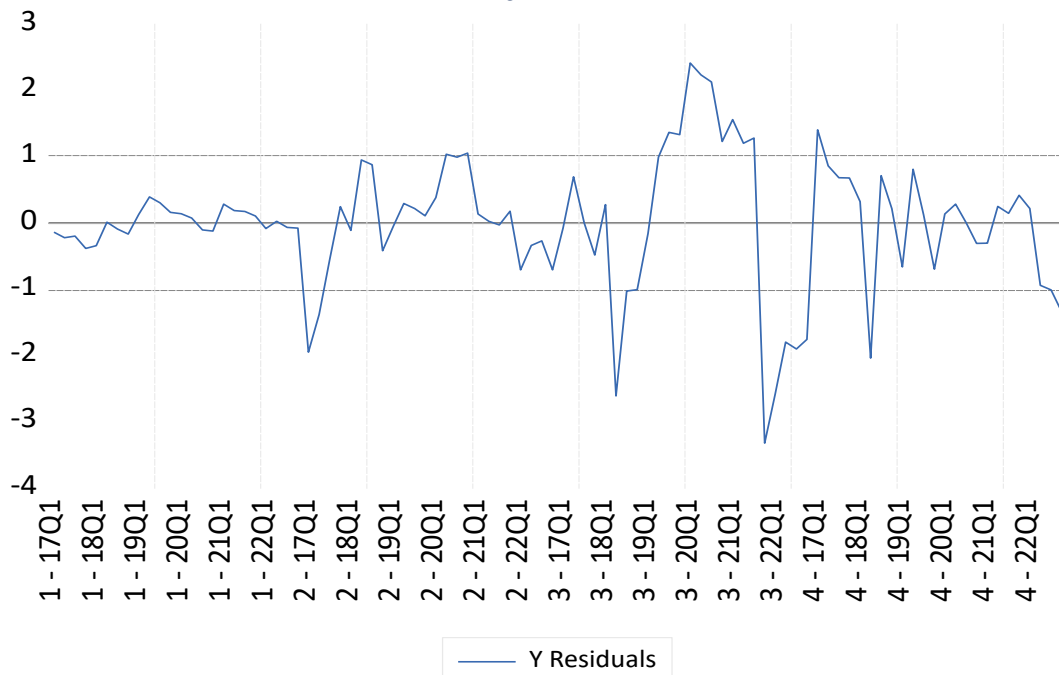
**Uji Multikolinearitas**  
**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.385663	0.359998
X2	0.385663	1.000000	0.641195
X3	0.359998	0.641195	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $0.385663 < 0,8$ , X1 dan X3 sebesar  $0.359998 < 0,8$  dan X2 dan X3 sebesar  $0.641195 < 0,8$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**  
**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Data Panel Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 08/09/23 Time: 20:23

Sample: 2017Q1 2022Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.517664	2.161754	<b>-0.702052</b>	0.4845
X1	-0.001449	0.000656	<b>-2.208318</b>	0.0298
X2	0.473645	0.272311	<b>1.739356</b>	0.0854
X3	0.254905	0.372441	<b>0.684419</b>	0.4955

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.980239	R-squared	0.706531
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared	0.686747
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression	1.018058
Akaike info criterion	2.943792	Sum squared resid	92.24329
Schwarz criterion	3.130776	Log likelihood	-134.3020
Hannan-Quinn criter.	3.019374	F-statistic	35.71154
Durbin-Watson stat	0.763923	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji regresi data panel pada tabel diatas dapat disimpulkan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$NPF = -0.702052 + -2.208318 Mdr + 1.739356 Mrh + 0.684419 Msy + e$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,702052 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar -0,702052.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -2.208318 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabe Y akan menurun sebesar -2.208318, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 1.739356 maka bisa diartikan bahwa jika nilai X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat sebesar 1.739356, begitu juga sebaliknya.

4. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.684419 maka bisa diartikan bahwa nilai X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.684419, begitu juga sebaliknya.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Root MSE	0.980239	<b>R-squared</b>	<b>0.706531</b>
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared	0.686747
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression	1.018058
Akaike info criterion	2.943792	Sum squared resid	92.24329
Schwarz criterion	3.130776	Log likelihood	-134.3020
Hannan-Quinn criter.	3.019374	F-statistic	35.71154
Durbin-Watson stat	0.763923	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka R Square sebesar 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *Murabahah*, dan pembiayaan *Musyarakah* menjelaskan NPF sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% lainnya dijelaskan oleh variabel lain seperti *FDR*, *DER*, dan *ROA*.

**Uji t (Parsial)**  
**Tabel Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.517664	2.161754	-0.702052	0.4845
X1	-0.001449	0.000656	<b>-2.208318</b>	<b>0.0298</b>
X2	0.473645	0.272311	<b>1.739356</b>	<b>0.0854</b>
X3	0.254905	0.372441	<b>0.684419</b>	<b>0.4955</b>

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Untuk t tabel dapat dicari pada statistic pada signifikansi 5% = 0,05 dengan df = n - k - 1 atau 96 - 3 - 1 = 92 (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independent) didapat t tabel sebesar 1.98609. Berdasarkan pada tabel diatas dapat menjelaskan hasil yaitu:

1. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap NPF  
Variabel X1 memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu -2.208318 > 1.98609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0298 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.
2. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Murabahah Terhadap NPF  
Variabel X2 memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu 1.739356 < 1.98609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0854 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
3. Pengaruh Tingkat Pembiayaan Musyarakah Terhadap NPF  
Variabel X3 memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu 0.684419 < 1.98609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4955 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Uji F (Simultan)**  
**Tabel Hasil Uji F (Simultan)**

Root MSE	0.980239	R-squared	0.706531
Mean dependent var	2.633542	Adjusted R-squared	0.686747
S.D. dependent var	1.818967	S.E. of regression	1.018058
Akaike info criterion	2.943792	Sum squared resid	92.24329
Schwarz criterion	3.130776	Log likelihood	-134.3020
Hannan-Quinn criter.	3.019374	<b>F-statistic</b>	<b>35.71154</b>
Durbin-Watson stat	0.763923	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung > F tabel sebesar  $35,71154 > 3,10$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independent (X) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

### KESIMPULAN dan SARAN

Dengan mengacu pada temuan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat *NPF* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik t hitung (-2.208318) lebih besar daripada nilai t tabel (1.98609), sementara nilai signifikansi (0.0298) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05). Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* adalah -0.001449. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan risiko *NPF* dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia. Lebih konkretnya, peningkatan dalam jumlah pembiayaan *mudharabah* berkaitan dengan penurunan risiko *NPF*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* memiliki potensi untuk menjadi panduan bagi bank dalam mencapai keuntungan yang lebih baik.
2. Pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *NPF* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017-2022. Hal ini diperkuat oleh perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel, yang menunjukkan bahwa  $1.739356 < 1.98609$ , dengan signifikansi sebesar  $0.0854 > 0.05$ . Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *murabahah* adalah 0.473645. Kesimpulan ini memiliki implikasi positif bagi bank. Ketidakterpengaruhannya pembiayaan *murabahah* terhadap *NPF* dapat membawa dampak positif bagi bank tersebut. Ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *mudharabah* cenderung tidak mengalami masalah keterlambatan pembayaran atau gagal bayar dari pihak penerima pembiayaan. Akibatnya, portofolio pembiayaan bank menjadi lebih stabil, dengan potensi untuk mengurangi risiko terkait kredit bermasalah.
3. Pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *NPF* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam rentang tahun 2017-2022. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung (0.684419) lebih rendah dari nilai t tabel (1.98609), dengan tingkat signifikansi (0.4955) yang juga lebih besar dari nilai ambang (0.05). Lebih lanjut, koefisien regresi untuk variabel pembiayaan *musyarakah* adalah 0.254905. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *NPF*. Ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *musyarakah* cenderung tidak banyak mengalami masalah keterlambatan pembayaran atau gagal bayar dari penerima pembiayaan.

Berdasarkan temuan, analisis, dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang relevan:

1. Bagi perusahaan, sangat penting untuk mengelola usaha dengan baik agar dapat menyelesaikan pembiayaan dan mencegah peningkatan *NPF*

2. Bagi bank, agar dapat mengoptimalkan tingkat pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah* serta juga mampu mengurangi atau meminimalisir *NPF*
3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian, meningkatkan jumlah sampel yang digunakan, serta memperpanjang periode pengamatan guna mendukung akurasi hasil penelitian.

## REFERENSI

- Anggadini, S. D., & Komala, A. R. (2017). Akuntansi Syariah. Bandung: Rekayasa Sains.
- Bahri, S. (2022). Pengaruh Pembiayaan, *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap *Profitabilitas*. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah).
- Fazriani, D. A., & Mais, G. R. (2019). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* Terhadap *Return on Asset* melalui *Non Performing Financing* sebagai Variabel *Intervening* (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Fitriani, H. N., dkk (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap *Profitabilitas (ROA)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2016-2020. Jurnal PROSODING PIM (pekan Ilmiah Mahasiswa).
- Hakiki, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Priode 2016-2018. Jurnal JYRS.
- <https://infobanknews.com/>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). Bisnis Kredit Perbankan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardhiah, H. S. (2016). Analisa Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Kurs, Infas, Financing Ratio (FDR), Profit Loss Sharing (PLS) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Indonesia. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Muhammad. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, H. 2015. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang *Kompetitif*". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanti & Sagantha, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Profitabilitas* dengan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai Variabel Moderasi. JURNAL RAVEUE jurnal Akuntansi.
- Sari, H. D., Octaviana, A. W., & Apriani, S. E. (2023). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap *Profitabilitas*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah.
- Sari, I. T., & Veterina, I. (2021) Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 5(1), 2021, 1-9
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Virgiawan. A. B. A. G., Kurniawan. S. P., & Julianto. P. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital*, Pengukuran *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* Struktur Kepemilikan, dan *Cost Of Equity Capital* Terhadap Kapitalisasi Pasar Perusahaan (Studi Perusahaan Perbankan



Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018 e-ISSN: 2614 – 1930

Yaya, Rizal, Martawireja. A. E., Abdurahim. A. (2017). Akuntansi Perbankan syariah: Teori dan Praktik Kontemporer Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat